MUNTAZAR
Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Published by:
Penerbit Al Muntazar Aceh
E-ISSN: XXXX-XXXX

Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Tradisi Mappanre Temme' (Studi Kasus di Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru)

Rismayanti [1*], Muhaemin [2*], Burhanuddin [3*]
[1 2 3] Sekolah Tinggi Agama Islam Al Gazali Barru, Indonesia

Article Information:
Received : September 18, 2026
Revised : September 21, 2026
Accepted : September 22, 2026

Keywords:
Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, Mappanre Temme'

***Correspondence Address:**
rismayantii775@gmail.com
muhaemin38@gmail.com
burhanuddinbudiman696@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis gambaran pelaksanaan tradisi mappanre temme' di Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, serta untuk mengetahui dan menganalisis Nilai-nilai Pendidikan Islam apa saja yang terdapat pada tradisi mappanre temme' di Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dokumentasi. Objek penelitian ini adalah masyarakat. Teknik pengolahan dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa tradisi Mappanre Temme' tidak hanya berperan sebagai warisan budaya yang diwariskan secara turun-temurun, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan Islam yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dengan budaya lokal. Penelitian ini menemukan bahwa tradisi Mappanre Temme' memuat berbagai nilai pendidikan Islam yang meliputi nilai akidah, ibadah, akhlak, syukur, sosial, tanggung jawab, serta disiplin dan kekuatan . Nilai-nilai tersebut membentuk karakter religius anak, menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, menguatkan sikap hormat kepada orang tua dan guru mengaji, meningkatkan rasa syukur kepada Allah Swt., serta mempererat hubungan sosial melalui silaturahmi, kerja sama, dan kepedulian antar masyarakat. Oleh karena itu, tradisi Mappanre Temme' dapat dipahami sebagai salah satu bentuk pendidikan Islam berbasis kearifan lokal yang tetap relavan untuk dipertahankan selama pelaksanaannya berpedoman pada ajaran Islam.

Abstract: *This study aims to examine and analyze the implementation of the Mappanre Temme' tradition in Lompo Tengah Village, Tenete Riaja District, Barru Regency, as well as to identify and analyze the Islamic educational values embedded within this tradition. The study empolys a deacriptive qualitative method, utilizing data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. The focus of the research is the local community. Data processing and analysis were conducted using the Miles and Huberman model, comprising data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Mappanre Temme' traditionserves not only as a cultural heritage passed down through generations but also as a medium for Islamic education that integrates religious values with local culture. The study reveals that the Mappanre Temme' tradition embodies various Islamic educational values, including faith, worship, morality, gratitude, social values, responsibility, discipline, and resilience. These values shape the child's religious character, foster a love forthe Qur'an, strengthen respect for parents and Quranic teachers, enhance gratitude toward Allah Swt., and reinforce social*

© 2026 MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Penerbit Al Muntazar Aceh
Yayasan Al Muntazar Haramain Aceh, Indonesia

bonds through maintaining kinship ties, cooperation, and community care. Therefore, the Mappanre Temme' tradition can be understood as a from af local wisdom-based Islamic education that remains relevant to preserve, provided its implementation adheres to Islamic teachings.

MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Vol. 1, No. 6, 2026 | DOI: https://doi.org/10.5281/zenodo.22903316
https://jurnal.penerbitalmuntazar.my.id/index.php/MUJIM/index

PENDAHULUAN

Indonesia ada 2 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pasal 18 b Ayat (2) menengaskan bahwa Negara mengakui dan menghormati kesatuan-kesatuan masyarakat hukum adat beserta hak-hak tradisionalnya, sepanjang masih hidup dan sesuai dengan perkembangan masyarakat dan prinsip Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diatur dalam Undang-Undang.

Kebudayaan merupakan bagian bagian penting yang tidak terpisahkan dari kehidupan masyarakat, meskipun bentuknya berbeda-beda di setiap daerah. Perbedaan tradisi antarah daerah ini tercermin dalam berbagai kebiasaan lokal di Indonesia, salah satunya adalah tradisi Mappanre Temme' di Sulawesi Selatan.

Sebelum islam masuk, masyarakat Bugis-Makassar di Sulawesi Selatan menganut kepercayaan terhadap roh nenek moyang, dewa-dewa patuntung dan tradisi pattorioloang. Kehidupan sosial mereka saat itu diatur oleh sistem pangngadakkang yang terdiri dari empat unsur adat yakni; ada (adat kebiasaan), rapang pada masyarakat bugis Makassar, yaitu ada (adat kebiasaan), rapang (perumpamaan, penyerupaan, kebiasaan masyarakat), wari (pelapisan sosial atau silsilah keturunan), dan bicara (pengadilan). Setelah masyarakat menerima Islam, unsur sara (syariat islam) dimasukkan ke dalam pangngadakkang. Penambahan unsur kelima ini berfungsi untuk melengkapi dan menyempurnakan tatanan budaya lokal yang sudah ada sebelumnya.

Secara harfiah mappanre berarti memberi makan atau menyediakan hidangan, sedangkan temme' merujuk pada seseorang yang telah menamatkan pembacaan Al-Qur'an 30 juz. Dalam masyarakat Bugis, tradisi ini dilaksanakan sebagai bentuk perayaan dan ungkapan rasa syukur atas keberhasilan anak menamatkan Al-Qur'an. Selain diselenggarakan sebagai peristiwa berdiri sendiri, Mappanre Temme' kerap dirangkaikan dengan momen penting seperti pernikahan, khitanan, atau perayaan keluarga lainnya.

Pembelajaran Al-Qur'an yang dimulai sejak usia dini merupakan amanah penting

© 2026 MUNTAZAR: Jurnal Ilmiah Multidisiplin
Penerbit Al Muntazar Aceh
Yayasan Al Muntazar Haramain Aceh, Indonesia

dalam Islam, sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-'Alaq/96:1-5.

Terjemahan: *Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.*

Ayat inilah yang dapat mendorong seseorang untuk terus membaca dan mengkaji al-Qur'an. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup bagi umat manusia dan mampu menyelesaikan berbagai permasalahan kemanusiaan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, Al-Qur'an juga berperan sebagai pembentuk budaya dan peradaban, sekaligus menjadi sumber inspirasi untuk kemajuan serta kesejahteraan umat manusia.

Dalam prakteknya, pembelajaran membaca Al Qur'an seringkali ditemukan berbeda antara satu daerah dengan daerah yang lain. Di Daerah Bugis misalnya, ada tradisi yang disebut Mappanre Temme'. Tradisi tersebut dilaksanakan pasca selesainya seorang anak menamatkan Al Qur'annya 30 Juz. Dalam prosesi tradisi tersebut, terdapat nilai-nilai yang sejalan dengan pendidikan agama islam, yang patut untuk dikaji, agar pemahaman atasnya bersifat komprehensif.

Pelaksanaan tradisi Mappanre Temme' dilapangan tidak hanya sekedar ritual formal perayaan akhir pengajian, tetapi juga mengandung proses panjang pembentukan karakter. Penelitian ini berfokus di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru, untuk mengkaji secara mendalam bagaimana gambaran pelaksanaan tradisi tersebut serta nilai-nilai pendidikan Islam apa saja yang tertanam di dalamnya.

METODE

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan penjabaran secara mendalam dan lebih menekankan pada penggunaan analisis. Dibandingkan dengan penelitian kuantitatif, aspek proses dan makna atau sudut pandang subjek lebih diprioritaskan dalam penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, dasar teori digunakan oleh peneliti sebagai pengarah, sehingga alur penelitian menjadi lebih terarah dan sejalan dengan bukti yang diperoleh di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Sumber data penelitian terbagi menjadi dua, yaitu data primer dan data

sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui hasil wawancara langsung dengan tokoh masyarakat, guru mengaji, kepala desa, dan orang tua, sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi desa, buku rujukan, dan artikel ilmiah yang relevan.

Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data secara langsung di lokasi kejadian untuk mengamati dan berinteraksi dengan objek yang diteliti. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh data faktual sekaligus memahami konteks sosial, budaya, dan perilaku masyarakat secara alami. Wawancara atau interview merupakan proses pengumpulan data secara lisan yang dilakukan secara mendalam antara pewawancara dan narasumber untuk menggali informasi, latar belakang, pendapat, serta persepsi terkait fenomena yang diteliti. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang umum digunakan oleh peneliti dengan cara mengumpulkan bahan-bahan tertulis seperti catatan, buku, peraturan, hingga notulen rapat. Teknik ini berfungsi untuk mendukung dan melengkapi data penelitian melalui variabel atau informasi tertulis yang relevan.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, dilakukan proses merangkum, memilih, menyederhanakan, serta memfokuskan data mentah yang diperoleh dari lapangan sehingga menjadi data yang lebih jelas, relevan, dan bermakna. Selanjutnya, data disajikan melalui proses mengatur data yang telah disederhanakan ke dalam bentuk yang rapi dan mudah dipahami, dianalisis, serta digunakan untuk membuat kesimpulan. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan sebagai cara untuk memahami dan mengambil makna dari data yang telah disederhanakan dan ditampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Lisu, Desa Lompo Tengah, Kecamatan Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan karena Dusun Lisu masih melaksanakan tradisi Mappanre Temme' sebagai bagian dari budaya masyarakat setempat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh beberapa temuan penelitian sebagai berikut.

Tradisi Mappanre Temme' merupakan salah satu warisan budaya masyarakat Bugis yang masih dilaksanakan oleh masyarakat Dusun Lisu, Desa Lompo Tengah, Kecamatan

Tanete Riaja, Kabupaten Barru. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat melaksanakan tradisi tersebut ketika seorang anak telah menyelesaikan bacaan Al-Qur'an. Pelaksanaan tradisi ini menjadi bagian dari kehidupan keagamaan masyarakat sekaligus menjadi bentuk penghargaan terhadap keberhasilan anak dalam menyelesaikan proses pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian, rangkaian tersebut dapat dikelompokkan ke dalam tiga tahapan, yaitu tahap sebelum pelaksanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap setelah pelaksanaan.

Tahap awal Tradisi Mappanre Temme' berfokus pada proses pembelajaran Al-Qur'an secara berkesinambungan hingga tahap persiapan perayaan. Poin utama pada tahap ini meliputi proses pembelajaran bertahap, yaitu anak memulai belajar dari tingkatan dasar (Iqra') hingga melanjutkan ke Al-Qur'an sampai menyelesaikan (khatam) seluruh 30 juz. Selain itu, terdapat peran dan evaluasi guru mengaji, yaitu guru bimbingan memastikan dan memverifikasi kemampuan membaca anak secara cermat sebelum menyatakan anak telah temme' (tamat mengaji). Tahap persiapan acara dilakukan setelah anak dinyatakan tamat, kemudian keluarga mulai mempersiapkan perayaan Mappanre Temme' dengan mengundang guru mengaji, tokoh agama, kerabat, dan masyarakat sekitar. Proses tersebut menunjukkan bahwa tradisi ini membutuhkan ketekunan, kedisiplinan, dan persiapan matang jauh sebelum puncak acara dilaksanakan.

Tahap pelaksanaan merupakan puncak dari Tradisi Mappanre Temme' yang diselenggarakan setelah anak dinyatakan tamat mengaji. Pada tahap ini, anak melakukan demonstrasi mengaji dengan membaca Al-Qur'an di hadapan guru, tokoh agama, keluarga, dan masyarakat sebagai pembuktian hasil pembelajaran yang telah dilaluinya. Acara kemudian dilanjutkan dengan pembacaan doa dan syukur serta makan bersama sebagai bentuk ungkapan rasa syukur atas keberhasilan anak khatam Al-Qur'an. Selain itu, pelaksanaan tradisi ini menjadi sarana penguatan hubungan sosial melalui kegiatan silaturahmi yang mempererat rasa kebersamaan antara lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar. Kehadiran berbagai pihak menunjukkan bahwa pencapaian anak mendapat apresiasi dan dukungan penuh dari seluruh lingkungan sosialnya.

Tahap setelah pelaksanaan merupakan penutup sekaligus komitmen keberlanjutan dari Tradisi Mappanre Temme'. Kegiatan ini diakhiri dengan makan bersama sebagai ungkapan rasa syukur yang mempererat tali silaturahmi antara keluarga, guru mengaji, tokoh agama, dan masyarakat. Menyelesaikan bacaan Al-Qur'an bukan menjadi akhir dari

proses belajar, tetapi anak diharapkan terus membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, tahap ini juga menjadi ruang untuk membangun dan mempertahankan ikatan kebersamaan di tengah lingkungan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Dusun Lisu Desa Lompo Tengah Kecamatan Tanete Riaja Kabupaten Barru, ditemukan bahwa Tradisi Mappanre Temme' tidak hanya menjadi bagian dari kebudayaan masyarakat Bugis, tetapi juga mengandung berbagai nilai pendidikan Islam yang berperan dalam pembentukan karakter anak. Tradisi ini menjadi salah satu bentuk pendidikan Islam yang berkembang dalam lingkungan masyarakat melalui budaya lokal.

Pendidikan Islam pada dasarnya tidak hanya bertujuan memberikan pengetahuan tentang ajaran agama, tetapi juga membentuk manusia yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, serta mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks Tradisi Mappanre Temme', proses pembelajaran Al-Qur'an hingga pelaksanaan acara menjadi sarana pendidikan yang menanamkan nilai keagamaan kepada anak melalui pengalaman langsung dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Tradisi Mappanre Temme' mengandung nilai pendidikan akidah sebagai fondasi pembentukan kepribadian seorang muslim. Nilai-nilai utama dalam tradisi ini meliputi penanaman rasa syukur dan kerendahan hati, yaitu keberhasilan anak menyelesaikan bacaan Al-Quran dimaknai sebagai karunia Allah Swt., sehingga melatih anak agar tidak sombong dan senantiasa bersyukur. Selain itu, tradisi ini memperkuat tawakal dan keimanan dengan mengajarkan anak dan masyarakat untuk meyakini bahwa setiap keberhasilan terjadi atas kehendak serta pertolongan Allah Swt., sejalan dengan prinsip bertawakal dalam Q.S. At-Talaq/65:3. Tradisi ini juga menjadi fondasi karakter Islam karena menjadi media pembiasaan sikap berserah diri dan memperkuat kesadaran akan kekuasaan Allah Swt. dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi Mappanre Temme' mengandung nilai pendidikan ibadah melalui pembiasaan membaca dan berinteraksi dengan Al-Qur'an sejak dini. Nilai utama dalam tradisi ini berfokus pada proses panjang karena tradisi tersebut tidak sekadar perayaan, melainkan puncak dari proses pendidikan yang bertahap mulai dari tingkatan dasar (Iqra') hingga menyelesaikan bacaan 30 juz. Tradisi ini juga membentuk pembiasaan religius karena anak dibiasakan untuk rutin membaca Al-Qur'an, mendengarkan bimbingan guru mengaji, dan menjaga interaksi dengan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Aktivitas

tersebut menjadi bagian dari tujuan pendidikan Islam, yaitu menjadikan kegiatan membaca dan mempelajari Al-Qur'an sebagai sarana utama untuk mengarahkan anak agar terbiasa menjalankan ibadah kepada Allah Swt.

Tradisi Mappanre Temme' juga mengandung nilai pendidikan akhlak yang membentuk perilaku dan karakter santun pada anak. Proses belajar Al-Qur'an melatih anak untuk bersikap sopan, rendah hati, serta menghormati orang tua, guru mengaji, dan masyarakat. Guru mengaji tidak hanya berperan dalam mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membimbing anak untuk mendengarkan arahan, bersikap sopan, dan menghargai ilmu serta pembimbingnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penguasaan ilmu agama harus berjalan seimbang dengan akhlak terpuji yang tercermin dalam kehidupan sehari-hari.

Tradisi Mappanre Temme' mengandung nilai pendidikan syukur atas nikmat dan keberhasilan anak dalam menyelesaikan bacaan Al-Qur'an. Nilai utama dalam tradisi ini terlihat melalui wujud syukur komunal, yaitu rangkaian pembacaan Al-Qur'an, doa bersama, dan makan bersama sebagai sarana ekspresi rasa syukur keluarga serta masyarakat kepada Allah Swt. Tradisi ini juga memberikan kesadaran kepada anak bahwa keberhasilan khatam Al-Qur'an merupakan pemberian dan nikmat dari Allah Swt., yang harus disyukuri, bukan sekadar perayaan atas prestasi pribadi. Dalam perspektif pendidikan Islam, nilai syukur membentuk jiwa yang rendah hati dan membentengi anak dari sifat sombong atas apa yang telah dicapai.

Tradisi Mappanre Temme' mengandung nilai pendidikan sosial melalui keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam membantu persiapan, menghadiri acara, serta memberikan dukungan dan doa. Nilai tersebut terlihat dalam upaya mempererat hubungan sosial melalui sarana silaturahmi yang memperkuat ikatan antara keluarga, guru mengaji, tokoh agama, dan warga sekitar. Tradisi ini juga mengajarkan keseimbangan konsep Islam, yaitu hubungan manusia dengan Allah Swt. (hablum minallah) dan hubungan dengan sesama manusia (hablum minannas). Selain itu, tradisi ini menanamkan karakter kepedulian, gotong royong, kerja sama, dan sikap saling membantu sejak dini.

Tradisi Mappanre Temme' mencerminkan nilai pendidikan tanggung jawab melalui kolaborasi antara orang tua, guru mengaji, dan anak. Nilai tanggung jawab dalam tradisi ini terlihat melalui sinergi peran, yaitu orang tua bertanggung jawab memfasilitasi

pendidikan agama, guru mengaji membimbing pembelajaran Al-Qur'an, dan anak belajar dengan sungguh-sungguh. Keberhasilan anak khatam Al-Qur'an merupakan hasil kerja sama berbagai pihak. Setelah khatam, anak memiliki kewajiban untuk menjaga dan mengamalkan ilmu tersebut. Hal ini membentuk karakter Islam dengan melatih kemandirian serta kesabaran anak terhadap kewajibannya dalam menuntut dan mengamalkan ilmu agama.

Tradisi Mappanre Temme' mengandung nilai pendidikan disiplin dan ketekunan yang tercermin dalam proses panjang pembelajaran Al-Qur'an. Nilai utama tersebut meliputi proses berkelanjutan yang menuntut waktu, kesabaran, serta usaha konsisten dari anak selama belajar mengaji. Kedisiplinan dan ketekunan juga terlihat melalui pembiasaan anak untuk disiplin menghadiri pengajian dan tekun memperbaiki bacaan hingga berhasil khatam Al-Qur'an. Proses tersebut membentuk karakter dan daya juang anak agar memiliki mental pantang menyerah dalam mencapai tujuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Masyarakat Desa Lompo Tengah melaksanakan tradisi Mappanre Temme' sebagai bentuk ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt. atas keberhasilan anak menyelesaikan bacaan Al-Qur'an sebanyak tiga puluh juz. Pelaksanaan tradisi tersebut meliputi tahap persiapan, pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an oleh peserta, penyampaian doa dan nasihat keagamaan, serta penutupan melalui jamuan bersama keluarga dan masyarakat. Seluruh rangkaian kegiatan tersebut menunjukkan bahwa tradisi Mappanre Temme' tidak hanya berfungsi sebagai warisan budaya, tetapi juga menjadi media pembinaan kehidupan sosial dan keagamaan masyarakat.

Tradisi Mappanre Temme' memuat berbagai nilai pendidikan Islam yang tercermin dalam setiap proses pelaksanaannya. Nilai akidah tampak melalui keyakinan masyarakat kepada Allah Swt. yang diwujudkan dalam rasa syukur atas keberhasilan anak menamatkan bacaan Al-Qur'an. Nilai ibadah terlihat pada kebiasaan membaca Al-Qur'an, memanjatkan doa, serta menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Nilai akhlak tampak pada sikap menghormati orang tua dan guru mengaji, mempererat silaturahmi, membangun kebersamaan, serta membiasakan sikap saling menghargai dan berbagi dengan sesama. Nilai-nilai tersebut memberikan kontribusi

terhadap penguatan pendidikan Islam di lingkungan masyarakat, terutama dalam meningkatkan motivasi anak untuk mempelajari Al-Qur'an, menanamkan karakter religius, serta memperkuat hubungan sosial masyarakat. Oleh karena itu, tradisi Mappanre Temme' dapat dipertahankan sebagai bagian dari kearifan lokal selama pelaksanaannya tetap berlandaskan ajaran Islam dan tidak bertentangan dengan syariat.

REFERENCES / DAFTAR RUJUKAN

Daulay, S. S., Suciyandhani, A., & Sofian, S. (2023). Al-Qur'an dan hadis sebagai sumber hukum dan pedoman hidup umat Muslim. *Jurnal Region: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya, 1*(6).

Ibnu Katsir. (2008). *Tafsir Al-Qur'an Al-'Azhim* (Terj. M. Abdul Ghoffar E. M., Jilid 8). Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

Ardiansyah, M. (2024). *Nilai-nilai dakwah dalam tradisi Mappanre Temme' Al-Qur'an pada masyarakat Kelurahan Padaidi Kecamatan Mattiro Bulu Kabupaten Pinrang*.

Ihsan, M., Hapsa, N., Arifuddin, & Rahim, A. (2023). Gambaran nilai pendidikan Islam dalam tradisi Mappanre Temme' masyarakat Desa Balambano Luwu Timur. *Jurnal Sinestesia, 13*(1), 233–244.

Yunus, M., et al. (2022). Apropriasi tradisi Mappanre Temme menjelang pernikahan pada masyarakat Bugis (Studi living Qur'an). *Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis, 6*(1).

Pelras, C. (2006). *Manusia Bugis*. Jakarta: Nalar bekerja sama dengan Forum Jakarta-Paris.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Hariyanto, W. (2023). *Analisis hukum keluarga Islam terhadap nilai sakralitas budaya Mappanre Temme' dalam perkawinan masyarakat Bugis di Kecamatan Baranti Kabupaten Sidenreng Rappang*.